

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada satu hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak. Pada usia 7 tahun pertama, sebaiknya anak dibebaskan bermain, pada usia 7 tahun kedua, anak diajari membaca dan menulis, pada usia 7 tahun ketiga, anak diajari tentang hal yang benar dan salah (Hasan, 2009:29-31).

Masa kanak-kanak adalah usia paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena pada masa ini sering disebut "*golden age*". Anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan, baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi, maupun bahasa. Menurut Hurlock (1997:25) perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat “dijalur” pendidikan non formal. Hal ini sesuai dengan PP. RI. No. 27 Tahun 1990. Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap / perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah atau pra-akademik. Dengan demikian, TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca. Substansi pembinaan kemampuan akademik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dalam praktik kependidikan TK dan sekolah dasar di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan akademik dari sekolah dasar ke Taman Kanak-Kanak terjadi di mana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Banyak sekolah dasar (umumnya swasta dan sebagian negeri) seringkali mengajukan persyaratan atau tes masuk “membaca dan menulis”.

Dengan adanya gejala-gejala atau peristiwa praktik pendidikan seperti itu mendorong lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi metode-metode khusus untuk pendidikan anak TK dan dengan menggunakan dimensi perkembangan anak usia TK.

Upaya guru dalam meningkatkan pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai penggabungan aspek-aspek tertentu yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan hidup (*life skills*) melalui seperangkat kompetensi agar anak bertahan hidup menyesuaikan diri dan berhasil di masa yang akan datang.

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup 4 aspek, yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1984:1). Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena belajar adalah hak anak, maka kegiatan belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak untuk termotivasi dan antusias.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Sebelum dapat membaca, maka terlebih dahulu harus tahu huruf lalu bisa merangkai menjadi kata-kata dan kalimat. Anak tidak hanya bisa membaca saja, tetapi dapat mengerti akan maksud dari bacaan tersebut.

Berlakunya Program Kegiatan Belajar TK yang mengajarkan membaca dan menulis dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra sekolah atau pra-akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi dan pengembangan kecerdasan emosi, motorik, disiplin, atau tanggung jawab, konsep diri dan akhlak.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dapat dikembangkan dengan berbagai bentuk permainan. Metode ini memberikan motivasi dan rangsangan (stimulasi) pada anak dalam kemampuan berbahasa dan kemampuan motorik pada anak. Dengan demikian, metode pembelajaran membaca di TK berperan penting sebagai suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau kelompok orang agar terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap.

Adanya metode permainan ini, anak akan dapat mengembangkan potensi kebahasaan sehingga anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan di sekitar.

Kemampuan antara anak yang satu dengan anak yang lain tidak sama, karena setiap anak mempunyai pemahaman yang berbeda. Kendala-kendala yang dihadapi anak dalam membaca, antara lain : terasa monoton karena media yang tidak bervariasi dan secara umum konsentrasi kurang.

Dalam kegiatan belajar mengajar di bidang pengembangan sosial, emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik, pembelajaran membaca keseharian masih banyak permasalahan yang dihadapi, salah satunya yang berkaitan dengan kemampuan membaca kata.

Hasil observasi menunjukkan kemampuan membaca kata masih rendah, dari 20 anak baru 5 anak yang mampu membaca kata dengan baik sedangkan sisanya masih belum lancar. Adapun masalah yang dihadapi anak antara lain : 1) Anak belum memahami huruf keseluruhan, 2) Anak belum berani mengeluarkan suara keras karena takut salah, 3) Anak kurang konsentrasi dalam membaca kata.

Terkait dari permasalahan tersebut anak masih belum mampu untuk membaca kata. Untuk itu perlu mendapatkan penyelesaian kemampuan berbahasa anak dengan melalui membaca kata yang sederhana. Dalam membaca kata anak lebih mudah memahami kata dengan baik dan benar.

Masalah tersebut di atas, harus segera diatasi dan menemukan solusi untuk pemecahannya. Salah satu segi pembinaan seorang guru adalah menguasai metodologi dan media pendidikan untuk kepentingan anak didiknya sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini seorang guru mampu menemukan strategi, model, metode atau media pembelajaran yang tepat dan dapat memanfaatkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Solusi yang dilakukan guru dengan menunjukkan kartu kata pada anak yang dikenalnya, sehingga anak tertarik setelah melihat kartu kata yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan, lalu memberi pertanyaan kepada anak, dan memberi contoh mengucapkan kata tersebut. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menirukan kata yang ditunjukkan oleh guru. Guru memperhatikan setiap anak dalam membaca kata dan mengamati mulai dari keberanian, suara, konsentrasi, dan pemahaman huruf.

Dari kendala-kendala di atas keterampilan membaca kata kelompok B TK Aisyiyah 23 Surabaya, penulis membuat daftar perkembangan kemampuan membaca kata. Dari daftar perkembangan kemampuan membaca kata, maka didapatkan data 5 anak (25%) masuk dala kategori berkembang sesuai harapan dan 15 anak (75%) masuk dalam kategori belum berkembang dari total keseluruhan 20 anak yang diteliti.

Oleh sebab itulah yang mendorong penulis untuk meneliti anak kelompok B TK Aisyiyah 23 Surabaya agar senang membaca kata yang tidak meninggalkan unsur bermainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang berkenaan dengan rendahnya kemampuan berbahasa anak dalam membaca kata di TK AISYIYAH 23 Surabaya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan membaca kata.
2. Kurangnya media yang digunakan dalam kegiatan membaca kata.
3. Kurangnya aktivitas anak dalam kegiatan membaca kata.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini memfokuskan kejadiannya pada upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam membaca kata melalui media kartu kata, anak yang akan diteliti adalah anak TK Aisyiyah 23 Surabaya kelompok B tahun pelajaran 2015 – 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam membaca kata melalui media kartu kata pada anak kelompok B TK Aisyiyah 23 Surabaya ?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam membaca kata melalui media kartu kata pada anak kelompok B TK Aisyiyah 23 Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap tujuan pasti mempunyai arah dan sasaran yang hendak dicapai agar semua masalah yang akan dipecahkan menurut proporsi yang sebenarnya. Adapun tujuan penelitian ini yang diharapkan adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam membaca kata melalui media kartu kata pada anak kelompok B TK Aisyiyah 23 Surabaya.
2. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam membaca kata melalui media kartu kata pada anak kelompok B TK Aisyiyah 23 Surabaya.

1.6 Indikator Keberhasilan

Untuk menilai keberhasilan tindakan yang dilakukan adalah banyaknya anak yang mampu berbahasa dalam membaca kata yaitu mendapat bintang 3 untuk anak yang berkembang sesuai harapan, bintang 2 untuk anak yang mulai berkembang, dan bintang 1 untuk anak yang belum berkembang.

Perkembangan kemampuan anak kelompok B dikatakan meningkat jika 80% anak mendapat bintang 3.

1.7 Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Dapat menemukan solusi problem pembelajaran membaca kata, dan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran serta meminimalkan kesalahan.

b. Bagi anak

Diharapkan dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan kemampuan keterampilan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca kata.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan penelitian sebagai produk kinerja guru. Juga dapat dijadikan modal untuk memotivasi guru lain dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kinerja guru dan kinerja sekolah dan meningkatkan program kemitraan antara sekolah dengan pihak-pihak terkait.